

TINJAUAN PUSTAKA

6. Uraikan referensi/ teori dasar terkait komoditi, konsentrasi, model bisnis dan informasi tentang industri yang akan anda hadapi dalam INTERNSHIP pilih ! (minimal 5 referensi)

Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mengkaji cara petani menetapkan dan pengaturan implementasi faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha yang dijalankan memberikan penerimaan yang setinggi mungkin. Faktor produksi ialah segala bahan yang dialokasikan pada tanaman agar tanaman tersebut bisa tumbuh dan menghasilkan dengan memuaskan (Sari, Yanti dan Hidayat 2019).

Menurut Ramdan (2015), Usahatani adalah suatu aktivitas yang dikerjakan oleh petani dalam bentuk mengusahakan dan pengorganisasian faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja dan modal sehingga memberikan utilitas yang wajar dan memberikan hasil yang optimal serta berkesinambungan. Jika ingin usahatani berjalan dengan baik maka perlu adanya rancangan dalam usahatani. Rancangan usahatani ini merupakan serangkaian metode pengambilan keputusan mengenai segala sesuatu yang dikerjakan dalam usahatani baik itu yang akan datang ataupun rencana yang berbentuk pernyataan tertulis yang mencakup sesuatu yang dikerjakan pada kurun waktu tertentu untuk maksud tertentu sesuai dengan usahatani yang dikerjakan.

Dalam berusahatani, petani penting untuk mempelajari cara mendistribusikan sumberdaya yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga mendatangkan laba yang tinggi. Informasi mengenai biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani penting diketahui oleh petani. Jika penerimaan usahatani lebih besar dari jumlah semua biaya yang diinvestasikan, maka usahatani dikatakan untung atau dengan kata lain penerimaan dibagi dengan pengeluaran ≥ 1 . Hasil usahatani sangat dipengaruhi oleh harga jual dan teknologi yang dipakai. Harga jual cabai sulit diprediksi setiap tahunnya (Sisca, *et al.*, 2010).

Usaha budidaya tanaman cabai merah belum mengarah secara ekonomi sehingga tidak memperhitungkan biaya yang dikeluarkan selama proses budidaya beserta penerimaan yang didapatkan. Implementasi biaya alat produksi dan biaya lainnya belum banyak diteliti secara bisnis saat melakukan budidaya oleh petani kecil. Peningkatan kegiatan usahatani yang mengarah pada profit bertujuan untuk menambah kemampuan dan keterampilan petani dalam melakukan kegiatan usahatannya. Analisis perhitungan dalam usahatani cabai yang dilakukan akan memberikan gambaran mengenai produksi dan harga jual yang kemudian akan mempengaruhi penerimaan petani. Proporsi usahatani cabai juga terlihat kecil dan adanya implikasi terhadap harga jual yang naik turun setiap saat akan mempengaruhi hasil serta penerimaan petani. Tingg rendahnya usahatani cabai dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti biaya tenaga kerja, biaya pupuk organik dan kimia, serta biaya pestisida (Putra 2021).

Menurut Saeri (2018), Layak tidaknya suatu usahatani dapat dilihat dari efisiensi penggunaan biaya dan total perbandingan antara biaya yang di investasikan dengan pendapatan yang dihasilkan. Untuk menganalisis titik impas berdasarkan jumlah produk dan harga maka dapat dilakukan dengan analisis *Break Even Point* (BEP). Sedangkan untuk menganalisis perbandingan antara pendapatan dan biaya yaitu dilakukan dengan analisis R/C Ratio.

a) Analisis *Break Even Point* (BEP)

Break Even Point (BEP) dapat di definisikan sebagai suatu kondisi dimana suatu kegiatan produksi dalam usaha tidak mendapatkan laba dan tidak mendapatkan kerugian. *Break Even Point* (BEP) terdiri dari 2 yaitu:

- BEP Harga (RP)

BEP harga yaitu BEP yang menunjukkan total pendapatan produk dan kuantitas produk saat berada dalam kondisi BEP.

$$\text{BEP Harga} = \frac{TC}{Q}$$

Dimana:

BEP : *Break Even Point* (Titik Impas)

TC : *Total Cost*

Q : *Total Produksi*

- BEP Unit (Volume Produksi)

BEP Unit yaitu BEP yang menunjukkan produksi minimum yang harus di capai dalam pelaksanaan usahatani supaya tidak mengalami kerugian.

$$\text{BEP Unit} = \frac{TC}{P}$$

Dimana:

BEP : *Break Even Point* (Titik Impas)

TC : *Total Cost*

P : *Price* (Harga Produk)

b) R/C Ratio

R/C Ratio yaitu perbandingan antara penerimaan dengan biaya

Rumus: $R/C = \frac{TR}{TC}$

Dimana:

TR : *Total Revenue* (Penerimaan)

TC : *Total Cost* (Biaya)

Kriteria R/C Ratio:

R/C Ratio > 1 maka usahatani menguntungkan

R/C Ratio = 1 maka usahatani BEP

R/C Ratio < 1 maka usahatani tidak menguntungkan